



SEMINAR NASIONAL FISIKA DAN GEOFISIKA IV

*"Frontier of Physics and Geophysics: Advancing Sustainable Innovations
Through Environmental Tropical Rain Forest Dynamic and Equatorial
Phenomena"*



Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas
Mulawarman



OPTIMALISASI PERAN ORANG TUA DALAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI DAN KARAKTER ANAK MELALUI MODEL KOPHOG

**Roifatu Diana Zain^{1*}, Anggi Larasati², Siti Khoiriyatul Ummah³,
Kasiyama Lukitasari⁴, dan Lydia Rohmawati⁵**

^{1,2,3,4} PPG Prajabatan Fisika Universitas Negeri Surabaya

⁵ Jurusan Fisika Universitas Negeri Surabaya

*E-mail: roifatudiana@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh minimnya peran orang tua dalam pendidikan anak di sekolah. Hubungan antara guru dan orang tua merupakan salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan proses belajar. Oleh sebab itu, orang tua dan guru perlu bersinergi untuk mengoptimalkan perkembangan kompetensi maupun karakter anak. Upaya pelibatan orang tua dalam pendidikan anak di sekolah dilakukan melalui Model KOPHOG (Keterlibatan Orang Tua Berbasis Penguatan Hubungan Orang Tua Dan Guru) dengan rincian kegiatan yakni *parents meeting* dan *parents teaching day*. Tujuan dari penelitian ini adalah mengoptimalkan peran orang tua dalam pendidikan anak di sekolah dan menganalisis respons dari kegiatan *parents meeting* maupun *parents teaching day*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan angket respon dan wawancara. Adapun subjek dari penelitian ialah orang tua dan peserta didik dari kelas 12 IPA 5 SMA Muhammadiyah 1 Taman. Hasil penelitian yang dijabarkan melalui angket respon dan wawancara kepada orang tua, peserta didik, maupun pemateri menunjukkan bahwa kegiatan *parents meeting* dan *parents teaching day* mendapatkan respon positif dari pihak-pihak terkait. Sebanyak 80,36% orang tua yang hadir dalam kegiatan *parents meeting* memberikan penilaian dengan kategori sangat baik terhadap beberapa

indikator kegiatan. Sekolah juga memberikan respon yang positif, bahkan berencana akan mengadaptasi kedua kegiatan tersebut. Melalui kegiatan *parents meeting* dan *parents teaching day*, komunikasi antara orang tua dan guru menjadi semakin baik dan mereka memiliki persamaan persepsi terkait pendidikan anak. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model KOPHOG dapat meningkatkan kerjasama antara orang tua dan guru dalam kebersamaan langkah anak untuk meraih kesuksesannya.

Kata kunci: Peran orang tua, kompetensi, karakter

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan di setiap negara. Pendidikan tidak hanya menjadi pondasi untuk menciptakan masa depan yang lebih baik, namun juga berupaya dalam membangun karakter dan kepribadian anak. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan dalam arti luas adalah hidup, berarti bahwa pendidikan merupakan seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam suatu tempat dan memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan setiap individu (Pristiwanti, 2022).

Pendidikan berperan sebagai modal utama dalam membangun karakter anak-anak bangsa. Hasil penelitian Ilma (2015) menunjukkan bahwa pembentukan karakter sumber daya manusia yang kuat sangat diperlukan untuk menghadapi tantangan global yang semakin berat. Hal serupa juga ditunjukkan dari hasil penelitian Waruwu dkk., (2022) yang membenarkan pentingnya pendidikan karakter anak di zaman serba digital. Pendidikan karakter ini diperlukan agar anak mampu memanfaatkan media digital dengan sebaik mungkin sehingga mendapatkan manfaat untuk kehidupannya.

Pengembangan kompetensi dan karakter peserta didik tidak dapat dilakukan secara instan dan tentunya memerlukan peran serta dari berbagai pihak. Hal ini sesuai dengan ajaran Ki Hajar Dewantara tentang tiga pilar pendidikan yaitu rumah, sekolah, dan masyarakat.

Artinya, orang tua dan guru perlu bersinergi untuk mengoptimalkan perkembangan kompetensi maupun karakter peserta didik. Guru memiliki peranan penting dalam pendidikan akademik maupun karakter di sekolah seperti yang telah dicetuskan oleh Ki Hajar Dewantara, yakni guru sebagai “sistem among” yang artinya memegang peran untuk menuntun langkah dan budi pekerti peserta didik. Selain itu, guru juga bertugas sebagai fasilitator yang memfasilitasi pembelajaran sesuai karakter peserta didik. Pemahaman akan karakter setiap peserta didik menjadi hal yang sangat penting dalam menentukan langkah-langkah yang dilakukan guru, sehingga peserta didik dapat mengembangkan kemampuan sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Selain guru, orang tua juga berperan penting dalam membangun karakter anak. Anak yang dimaksud adalah remaja SMA yang berusia sekitar 15-18 tahun. Pola asuh orang tua sangat mempengaruhi perkembangan psikosisal, perilaku, dan karakter pada anak (Sugiarti *et al.*, 2021). Perkembangan psikososial merupakan pengembangan dari persamaan ego yang selalu berubah berdasarkan pengalaman dan informasi baru yang diperoleh dalam berinteraksi dengan orang lain sehingga dapat menentukan anak dalam berperilaku dan mengambil keputusan di masa depan (Khairani & Maemonah, 2021). Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian Setiawan *et al.*, (2020) yang menunjukkan bahwa perhatian, kasih sayang, dan rasa aman yang diberikan oleh orang tua mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan karakter anaknya. Hal serupa juga ditunjukkan dari hasil penelitian Ceka & Murati (2016), bahwa peran orang tua dalam pendidikan anak meliputi pembentukan kepribadian dan melakukan pendekatan sosial emosional dengan anak, misalnya dengan cara memuji hasil karya anak, memperkuat komunikasi, serta memberikan dukungan atas bakat dan minat yang dimiliki anak mereka. Peranan orang tua tidak hanya sebatas pada faktor pemenuhan kebutuhan fisik seperti sandang, pangan, maupun papan saja, namun juga mencakup kebutuhan emosional seperti cinta, kasih sayang, serta rasa aman dan nyaman bagi anak.

Dari beberapa pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa perlu adanya kolaborasi antara guru dan orang tua dalam pendidikan anak. Keterlibatan orang tua dan guru mempunyai peranan yang sangat

penting dalam pengembangan kompetensi dan karakter anak (Adha & Ulpa, 2021). Hubungan antara guru dan orang tua merupakan salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan proses belajar. Akan tetapi, sekarang ini masih banyak orang tua yang kurang peduli dengan anaknya. Mereka merasa sudah membayar mahal biaya sekolah, sehingga tidak perlu lagi mendidik anak di rumah. Berdasarkan hasil penelitian Ramdan & Fauziah (2019), terdapat dua faktor penghambat yang menyebabkan minimnya peran orang tua dalam pendidikan anak, yakni sikap apatis dari beberapa orang tua dan kurangnya pengetahuan orang tua terkait pendidikan karakter. Padahal orang tua atau keluarga adalah organisasi yang sangat penting dalam penciptaan pendidikan dan perkembangan awal seorang anak (Nelliraharti & Sari, 2019). Mencermati keadaan tersebut, dapat dilihat bahwa terjadi kesenjangan antara pihak sekolah dengan orang tua. Akibatnya, proses belajar mengajarpun akan terganggu dan anak tidak dapat mengembangkan potensinya secara maksimal. Berangkat dari permasalahan tersebut, maka diperlukan kerjasama yang baik antara orang tua dengan sekolah agar hasil pendidikan anak dapat tercapai dengan baik.

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan akan meningkatkan motivasi anak untuk terus belajar, melakukan kegiatan tanpa paksaan, menyelesaikan pekerjaan secara mandiri, dan mencintai aktivitas pembelajaran. Menurut Nisa & Fatmawati (2020), kerjasama yang baik antara orang tua dan guru juga dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Alfiansyah (2019), bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar anak. Dukungan yang diberikan oleh orang tua dalam pendidikan anaknya akan membuat anak semakin termotivasi untuk belajar. Hal serupa juga ditunjukkan dari hasil penelitian Umar (2015), bahwa orang tua berperan dalam meningkatkan prestasi belajar anak. Peningkatan prestasi belajar ini disebabkan karena orang tua yang senantiasa mendukung dan memotivasi anak dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul “Optimalisasi Peran Orang Tua dalam Pengembangan Kompetensi dan Karakter Anak melalui Model KOPHOG (Keterlibatan Orang Tua Berbasis Penguatan Hubungan Orang Tua dan Guru). Adapun

tujuan dari penelitian ini adalah sebagai upaya penulis untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anaknya di sekolah. Selain itu, komunikasi antara orang tua dan guru juga diharapkan menjadi semakin baik, sehingga mereka memiliki persamaan persepsi terkait pendidikan anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan angket respon dan wawancara. Penelitian dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Taman, masing-masing pada tanggal 17 Juli 2023 untuk kegiatan *Parents Meeting* dan 21 Juli 2023 untuk kegiatan *Parents Teaching Day*. Adapun alur atau langkah-langkah dari penelitian ini yakni melakukan observasi di sekolah, melakukan perencanaan penelitian, mengurus perizinan kepada pihak sekolah, melakukan persiapan, melaksanakan penelitian, dan melakukan evaluasi. Subjek dari penelitian ialah orang tua dan peserta didik kelas 12 IPA 5, namun angket juga diberikan kepada sekolah dan narasumber sebagai pihak-pihak yang ikut terlibat langsung dalam kegiatan. Angket dibuat dengan menggunakan skala likert seperti yang tertera pada tabel 1. Skala ini digunakan untuk mengukur pendapat dan persepsi sekelompok orang tentang suatu kegiatan.

Tabel 1. Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat Baik	4
Baik	3
Cukup Baik	2
Kurang Baik	1

Sumber: (Yuliarmi & Marhaeni, 2019)

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik analisis ini digunakan untuk memberikan informasi atau gambaran secara lengkap berupa teks narasi mengenai suatu kejadian yang diperoleh dari hasil angket dan wawancara (Rusandi & Rusli, 2021; Budiyo, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

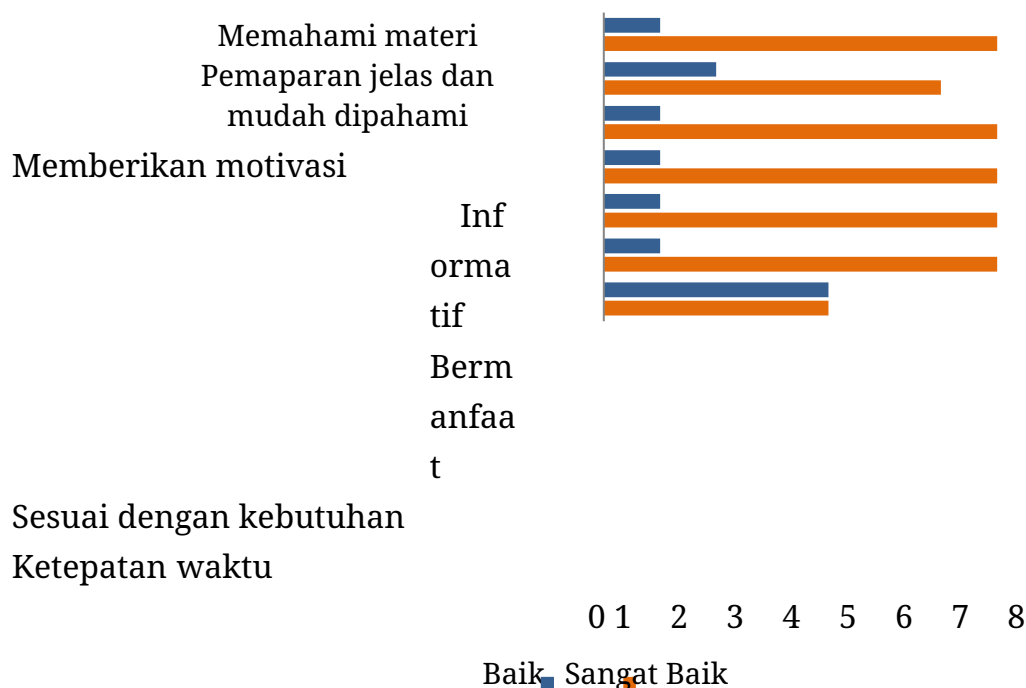
A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini adalah respon dari pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan *Parents Meeting*

dan *Parents Teaching Day*. Berikut merupakan uraian hasil penelitian yang telah penulis dapatkan:

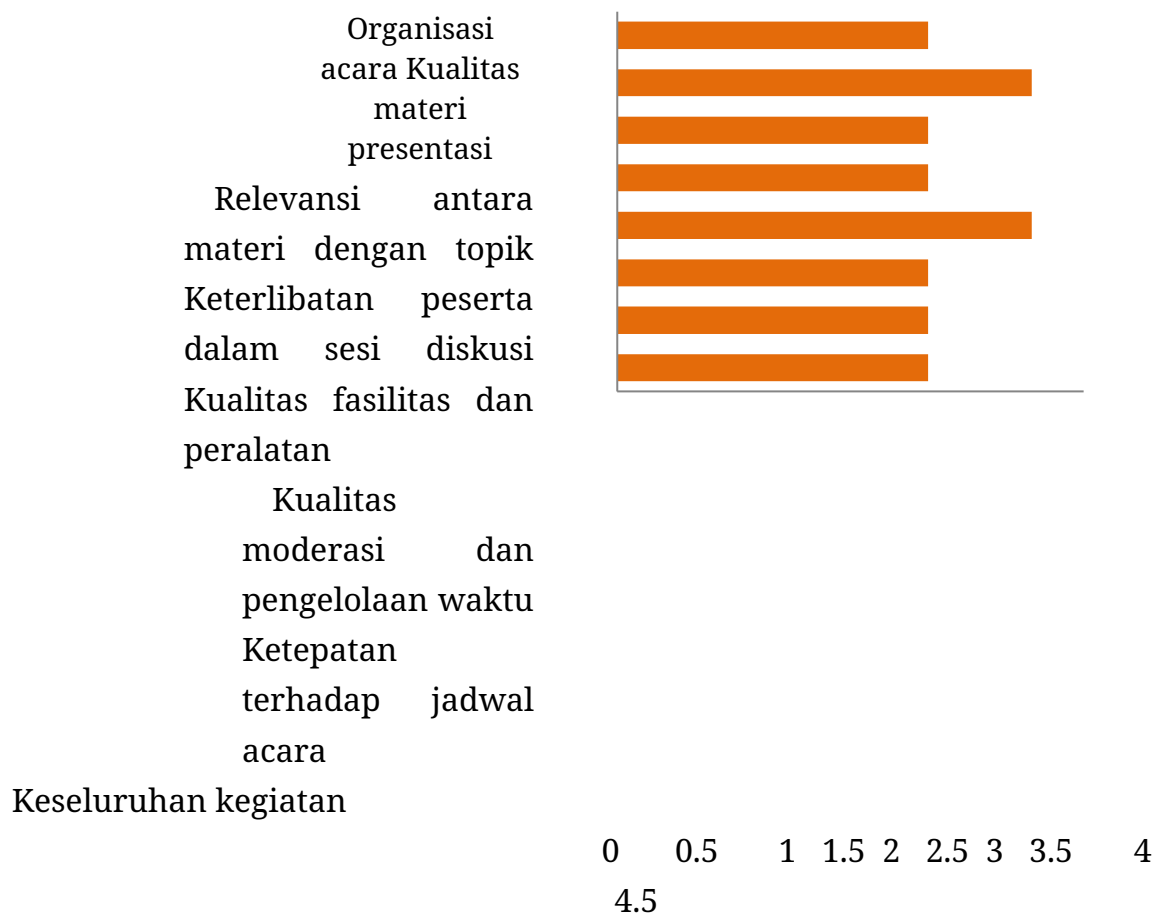
1. *Parents Meeting*

Kegiatan *Parents Meeting* mendapatkan respon yang positif dari berbagai pihak, yakni orang tua, sekolah, maupun pemateri. Kegiatan ini dihadiri oleh 42% orang tua dari peserta didik kelas XII IPA 5 SMA Muhammadiyah 1 Taman. Meskipun tidak semua orang tua bisa hadir, namun kegiatan ini mendapat sambutan yang baik. Ketidakhadiran sebagian orang tua tersebut dikarenakan kegiatan *Parents Meeting* dilaksanakan pada hari kerja. Adapun respon dari para orang tua yang hadir pada kegiatan *Parents Meeting* dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik Respon Orang Tua Pada Kegiatan *Parents Meeting*

Berdasarkan Gambar 1, keseluruhan orang tua yang hadir memberikan respon baik atau sangat baik terhadap 7 indikator kegiatan *Parents Meeting*. Respon yang sama juga diberikan oleh pihak sekolah. Sekolah memberikan respon baik atau sangat baik terhadap beberapa indikator. Adapun grafik respon dari pihak sekolah terkait kegiatan *Parents Meeting* dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Grafik Respon Sekolah terhadap Kegiatan *Parents Meeting*

Berdasarkan Gambar 2 di atas, pihak sekolah memberikan respon sangat baik terhadap 2 indikator dengan skor 4, sedangkan 6 indikator lainnya diberi respon baik dengan skor 3. Selain orang tua dan sekolah, pemateri juga memberikan respon positif terhadap kegiatan. Berikut adalah pendapat dari pemateri terkait kegiatan *Parents Meeting* yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Pendapat Pemateri pada Kegiatan *Parents Meeting*

Hal yang berkesan **Relevansi kegiatan dan manfaatnya**

Saran

Hal yang paling berkesan adalah ternyata anak-anak Kelas XII SMA Muhammadiyah 1 Taman cukup kesulitan apabila diminta untuk mengungkapkan perasaan atau curhat kepada orang tuanya. Hal ini menunjukkan bahwa ada batasan tertentu atau komunikasi yang kurang

lancar antara anak dan orang tua. Seperti peserta didik yang bernama Laila yang dikenal sebagai peserta didik yang aktif dalam kegiatan *publik speaking* yang sangat baik, tetapi ketika Laila diminta untuk mengungkapkan perasaan kepada ayahnya yang kebetulan hadir pada kegiatan ini, Laila masih tampak gugup

Kegiatan ini sangat relevan dan bermanfaat bagi orang tua/wali siswa, peserta didik, dan juga pihak-pihak sekolah. Harapannya adalah antara orang tua, peserta didik, dan pihak sekolah dapat memiliki persepsi yang sama dalam mengembangkan kompetensi dan karakter peserta didik, sehingga kami dapat bekerja sama dengan baik untuk menemani langkah peserta didik dalam meraih kesuksesan dan cita-citanya.

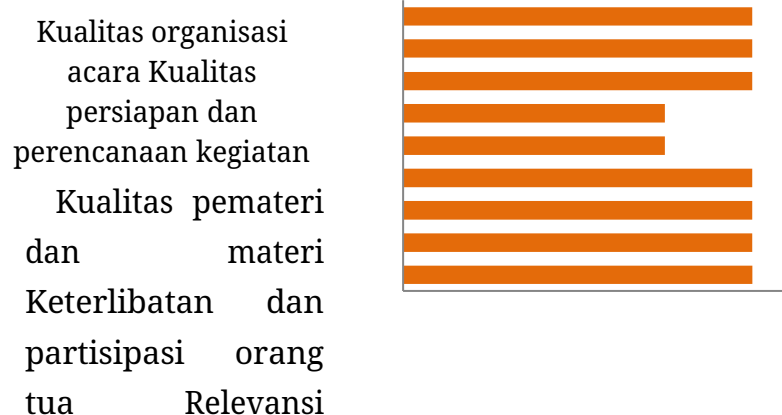
Kegiatan ini sebenarnya sudah berjalan dengan baik dan lancar, walaupun tidak semua orang tua bisa hadir. Namun, kegiatan berjalan dengan menyenangkan serta mendapatkan antusias yang cukup tinggi bagi orang tua maupun peserta didik. Sebaiknya kegiatan ini dilaksanakan di hari Sabtu, agar lebih banyak orang tua yang dapat menghadiri kegiatan *Parents Meeting*.

dan kurang percaya diri.

Berdasarkan Tabel 2 di atas, pemateri menyampaikan bahwa masih ada kesulitan untuk menyampaikan perasaan anak kepada orang tuanya. Pemateri berharap agar orang tua lebih bersikap terbuka apabila anaknya ingin menyampaikan keluhan atau perasaan kepada orang tua sehingga hubungan orang tua dengan anak akan menjadi lebih erat. Pihak sekolah akan bekerja sama dengan orang tua untuk membersamai peserta didik dalam meraih kesuksesannya.

2. *Parents Teaching Day*

Kegiatan *Parents Teaching Day* adalah upaya pelibatan orang tua secara langsung dalam proses pembelajaran di sekolah. Kegiatan ini dihadiri oleh Bapak Darmanto sebagai guru tamu. Beliau merupakan wali salah satu peserta didik dari Kelas XII IPA 5 yang sekarang menjabat sebagai kepala cabang PT. Ajinomoto Kota Surabaya. Materi yang disampaikan berupa motivasi dari kisah inspiratif perjalanan hidupnya hingga menjadi orang sukses, serta bagaimana mengenali potensi diri untuk meraih kesuksesan. Pemateri merasa sangat senang atas pengalaman barunya sebagai guru tamu di kegiatan ini. Pihak sekolah juga memberikan respon baik pada kegiatan *Parents Teaching Day*. Adapun grafik responnya dapat dilihat pada Gambar 3.



materi yang
disampaikan
Kualitas moderasi
dan pengelolaan
waktu Ketepatan
terhadap jadwal
acara

Keefektifan
kegiatan
Keseluruhan
manfaat dari
kegiatan

0 0.5 1 1.5 2 2.5 3 3.5 4 4.5

Gambar 3. Grafik Respon Pihak Sekolah terhadap Kegiatan *Parents Teaching Day*

Berdasarkan Gambar 3 di atas, menunjukkan bahwa pihak sekolah memberikan tanggapan positif pada 9 indikator yaitu 7 indikator dinilai sangat baik, dan 2 indikator lainnya dinilai baik. Respon yang sama juga diberikan oleh pemateri yakni guru tamu kegiatan *Parents Teaching Day* yang ditunjukkan pada Gambar 4.



00.5 1 1.5 2 2.5 3 3.5

Gambar 4. Grafik Respons Pemateri terhadap Kegiatan *Parents teaching Day*

Berdasarkan grafik di atas, secara keseluruhan pemateri memberikan poin 3 pada semua indikator yang artinya poin tersebut termasuk kategori baik. Kemudian, ada beberapa tanggapan dari 2 peserta didik yang penulis dapatkan dari hasil wawancara maupun angket respon terkait kegiatan *Parents Teaching Day* yakni dapat dilihat dari Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Respon Peserta didik dalam Kegiatan *Parents Teaching Day*.

Nama Siswa	Pertanyaan	Respons
Farel	Apa kesan yang Anda dapatkan pada acara ini ?	Kesan saya awalnya adalah kaget karena baru pertama kali ada kegiatan seperti ini. Tetapi kegiatan ini juga memotivasi kami karena perjalanan sukses dari seseorang itu tidak perlu dimulai dari kuliah.
	Bagaimana pendapat Anda tentang materi yang disampaikan?	Kegiatan ini menjadi sesuatu hal yang baru karena dilakukan pertama kali di kelas kami yang mengundang narasumber yang berasal dari orang tua peserta didik.
	Apakah ada hal yang menarik	Hal yang menarik adalah saat narasumber
	yang didapatkan dari materi yang disampaikan narasumber ?	menceritakan perjalanan kisah hidupnya yang dimulai dari awal saat beliau tidak bisa kuliah hingga saat ini bisa menjadi direktur di PT. Ajinomoto.
	Apa kesan yang Anda dapatkan pada acara ini ?	Kesan saya awalnya adalah kaget karena baru pertama kali ada kegiatan seperti ini. Tetapi kegiatan ini juga memotivasi kami karena perjalanan sukses dari seseorang itu tidak perlu dimulai dari kuliah.
Firdasari	Apakah Anda merasa mendapatkan manfaat dari kegiatan ini?	Saya mendapatkan banyak sekali manfaat dari kegiatan ini, banyak hal positif yang dapat dipelajari dari pengalaman narasumber.
	Apakah Anda merasa topik materi yang	Materi yang disampaikan cukup relevan, melalui materi ini, saya

dipresentasikan relevan dengan kebutuhan Anda?	mendapatkan ilmu terkait cara memaksimalkan potensi diri.
Bagaimana pendapat Anda tentang materi yang disampaikan?	Materi yang disampaikan oleh Bapak Darmanto sangat memotivasi bagi saya.
Bagaimana keseluruhan pengalaman dan manfaat dari kegiatan <i>Parents Teaching Day</i> ?	Sangat bagus dan memberi ilmu tentang kehidupan.
Apa hal positif atau hal yang berkesan terkait kegiatan ini?	Menurut saya, kegiatan ini bisa membuka wawasan mengenai masa depan.
Bagaimana perasaan Anda terkait partisipasi orang tua dalam kegiatan ini?	Saya senang ada kegiatan seperti ini, karena orang tua akan bisa mengetahui kondisi atau suasana kelas putra/putrinya.

Berdasarkan tabel di atas, peserta didik merasa senang dan berpendapat bahwa kegiatan ini merupakan hal baru yang sangat bermanfaat. Banyak hal positif yang bisa menjadi inspirasi bagi mereka. Hal ini juga dapat membantu peserta didik membuka wawasan untuk masa depannya, sehingga mereka dapat mempersiapkan diri mulai dari awal untuk menjadi orang yang sukses.

B. Pembahasan

Kegiatan yang bertemakan optimalisasi peran orang tua dalam pendidikan anak ini berupa *Parents Meeting* dan *Parents Teaching Day*. Kegiatan dilaksanakan dengan model KOPHOG (Keterlibatan Orang Tua berbasis Penguatan Hubungan Orang Tua dan Guru). Berikut adalah pembahasan mengenai hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

1. *Parents Meeting*

Kegiatan *Parents Meeting* merupakan pertemuan yang diadakan dengan melibatkan orang tua dan pihak sekolah atau guru untuk membahas berbagai hal terkait pendidikan dan perkembangan peserta didik. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan komunikasi antara pihak sekolah dengan orang tua terkait perkembangan anak di sekolah. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan orang tua mampu mengenali hal yang dirasakan oleh anak-anak mereka serta dapat menyamakan persepsi dan tujuan pendidikan anak di masa depan.

Selain itu, pertemuan ini juga dapat membangun hubungan positif antara orang tua dan pihak sekolah sekaligus bekerja sama dalam mendukung perkembangan akademik dan sosial anak. Hal ini merupakan salah satu kegiatan yang efektif untuk meningkatkan kinerja pendidikan peserta didik (Islam, 2017).

Secara keseluruhan, kegiatan *Parents Meeting* berjalan dengan baik, lancar dan sesuai dengan perencanaan. Pada pelaksanaannya, tidak semua orang tua dapat hadir, namun kegiatan dapat dikategorikan sukses karena dihadiri oleh 42% orang tua peserta didik atau lebih tepatnya 8 dari 19 orang tua. Hal ini sesuai dengan pendapat Stephens (2007) bahwa sebuah kegiatan *Parents Meeting* dapat dikatakan sukses apabila dihadiri oleh 10-25% orang tua dan mendapatkan respon positif dari pihak-pihak terkait. Kegiatan *Parents Meeting* mendapatkan respon yang positif dari pihak sekolah, orang tua, maupun pemateri. Orang tua antusias dan aktif selama pelaksanaan, bahkan beberapa ada yang melakukan konsultasi lanjutan dengan guru bimbingan konseling setelah acara. Respon positif berbagai pihak ini didapatkan dari hasil angket respon. Dari 7 indikator yang telah ditetapkan, orang tua memberikan penilaian dengan kategori baik dan sangat baik. Sebanyak 80,36% orang tua yang hadir dalam kegiatan *Parents Meeting* memberikan penilaian dengan kategori sangat baik terhadap beberapa indikator kegiatan. Selama kegiatan, penulis mengamati banyak orang tua dan peserta didik yang aktif bertanya dan menggali informasi lebih dalam terkait materi yang disampaikan. Salah satu keberhasilan lainnya dari kegiatan *Parents Meeting* adalah terbentuknya komunikasi yang baik antara peserta didik, orang tua dan pihak sekolah (Rahmawati, 2018). Di sesi akhir kegiatan, beberapa orang tua melanjutkan sesi diskusi serta konsultasi pribadi dengan pemateri.

Pihak sekolah juga memberikan respon positif untuk kegiatan *Parents Meeting*. Dari 8 indikator yang telah ditetapkan, pihak sekolah memberikan penilaian dengan kategori baik dan sangat baik. Pada sesi wawancara, wali kelas memberikan apresiasi atas kegiatan ini. Bahkan, kepala sekolah tertarik dan berencana akan mengadaptasi kegiatan ini untuk diterapkan pada seluruh kelas agar bisa memaksimalkan potensi peserta didik secara keseluruhan.

Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan peserta didik dapat terbuka untuk menjalin komunikasi dengan orang tua mereka. Program seperti ini dapat menjadi jembatan komunikasi yang efektif antara pihak orang tua dan guru dalam mendidik anak agar dapat berkembang secara optimal serta penting untuk menentukan bakat peserta didik (Abdullah, *et al.* 2023; Putri & Hasrul, 2019). Pihak sekolah juga akan mendukung hal tersebut melalui kerja sama dalam menyamakan persepsi potensi anak. Kerja sama yang baik antara pihak sekolah dengan orang tua dapat meningkatkan motivasi belajar dari peserta didik. Orang tua perlu diberikan informasi dan pemahaman secara menyeluruh terkait permasalahan dan kondisi anaknya. Kemudian, ketika anak menceritakan keluhan kesah kepada orang tua atas keinginannya dalam meraih cita-cita mereka, maka orang tua harus mampu menjadi pendengar yang baik, mampu memahami dan merespon dengan penuh perhatian serta memberikan solusi atas permasalahan yang didiskusikan bersama. Hal ini tentu akan membuat anak menjadi lebih terbuka dan tidak kehilangan arah ketika belajar dalam mencari potensi yang ada pada dirinya.

2. *Parents Teaching Day*

Parents Teaching Day merupakan kegiatan yang memberikan kesempatan kepada orang tua untuk terlibat langsung dalam pembelajaran di dalam kelas. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menjalin hubungan yang baik antara orang tua dengan sekolah melalui pelibatan langsung orang tua dalam pembelajaran di kelas. Materi yang diajarkan oleh guru tamu dalam hal ini adalah orang tua yaitu sesuai dengan tema yang mereka kehendaki. Selain itu, orang tua juga bisa berbagi pengalaman inspiratif yang berguna untuk memotivasi peserta didik dalam membuka wawasan serta pandangan hidup.

Pelaksanaan kegiatan *Parents Teaching Day* berjalan dengan lancar, sukses dan tepat waktu. Indikator kesuksesan dari acara ini adalah respon positif dari pihak-pihak terkait. Pemateri atau guru tamu dari wali peserta didik ini memberikan respon baik terhadap kegiatan. Menurut Beliau, hal ini merupakan pengalaman baru yang sangat menarik dan berkesan. Penilaian tersebut berupa 7 indikator kegiatan dengan rata-rata memiliki kategori baik. Hal yang sama juga didapatkan

dari pihak sekolah, dimana pihak sekolah memberikan penilaian yang memuaskan terhadap 10

indikator yang telah ditentukan. Dalam sesi wawancara kepada peserta didik, rata-rata mereka merasa senang ketika ada guru tamu yang mengisi materi baru di kelas. Mereka menganggap kegiatan seperti ini akan memberikan motivasi serta suasana baru di lingkungan kelas.

Kegiatan *Parents Teaching Day* ini memberikan banyak pengetahuan baru bagi peserta didik yang direfleksikan dari pengalaman pemateri dalam perjalanannya meraih kesuksesan. Guru tamu kali ini adalah Bapak Darmanto, orang tua dari Dhidan Fachriza Zakaria, salah satu peserta didik di kelas XII IPA 5. Pada saat ini Beliau menjabat sebagai Kepala Cabang PT. Ajinomoto Sales Indonesia Kota Surabaya.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, kegiatan *Parents Meeting* dan *Parents Teaching Day* mendapatkan respon yang positif dari semua pihak yang terlibat. Sebanyak 80,36% orang tua yang hadir dalam kegiatan *Parents Meeting* memberikan penilaian dengan kategori sangat baik terhadap beberapa indikator kegiatan. Kegiatan *Parents Meeting* dikatakan sukses karena dihadiri oleh 42% orang tua. Pihak sekolah berencana akan mengadaptasi kegiatan ini untuk kedepannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan terimakasih kepada SMA Muhammadiyah 1 Taman yang telah memberikan kesempatan kepada tim kami untuk melaksanakan kegiatan penelitian ini. Terimakasih juga kami sampaikan kepada dosen pembimbing proyek yang telah membimbing dan memberikan saran serta masukan pada tim kami, serta rekan-rekan TIM KOPHOG yang telah bekerja sama dalam menyusun, merencanakan, dan melaksanakan kegiatan, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, D., Maqfirah, P. A., Arifin, Saputra, N., & Haddar, G. A. (2023). The role of parent- teacher communication for improving children's achievement. *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(3), 482-488. <https://doi.org/10.35335/cendikia.v13i3.3463>

Adha, M. M., & Ulpa, E. P. (2021). Peran Orang Tua dan Guru dalam Mengembangkan Karakter Anak atau Peserta Didik di Era Modern. *Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 90-100. <https://doi.org/10.33061/jgz.v10i2.5325>

Alfiansyah, H. R. (2019). The Role of Parental Involvement Towards the Students' Learning Motivation. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 22(2), 276-283. <https://doi.org/10.24252/lp.2019v22n2i9>

Budiyono, H. (2013). Penelitian Kualitatif Proses Pembelajaran Menulis: Pengumpulan dan Analisis Datanya. *Jurnal Pendidikan Dan Bahasa Sastra*, 3(2), 1-15. Diakses dari <https://online-journal.unja.ac.id/pena/article/view/2227>

Ceka, A., & Murati, R. (2016). The Role of Parents in the Education of Children. *Journal of Education and Practice*, 7(5), 61-64. Diakses dari <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1092391.pdf>

Ilma, N. (2015). Peran Pendidikan Sebagai Modal Utama Membangun Karakter Bangsa. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 82-87. Diakses dari https://www.academia.edu/9703535/PERAN_PENDIDIKAN_SEBAGAI_MODAL_UTAMA_MEMBANGUN_KARAKTER_BANGSA_1

Islam, A. (2017). Parent-Teacher Meetings and Student Outcomes: Evidence from a Developing Country. *Monash University Working Paper*. Diakses dari https://www.researchgate.net/publication/316539398_Parent-Teacher_Meetings_and_Student_Outcomes_Evidence_from_a_Developing_Country

Khairani & Maemonah. (2021). The Nature of Psychosocial Development in Early Childhood According to Erik Erikson's View. *Jurnal Kajian Gender dan Anak*, 5(2), 151-161. <https://doi.org/10.24952/gender.v5i2.4555>

Nelliraharti, & Sari, Y. (2019). Pelaksanaan Program Parenting Bagi Orang Tua Peserta didik di Kuttab Al-Fatih Banda Aceh. *Journal of Education Science*, 5(2). <https://doi.org/10.33143/jes.v5i2.838>

Nisa, R., & Fatmawati, E. (2020). Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Motivasi belajar Peserta didik. *Jurnal Ibtida':*

Media Komunikasi Hasil Penelitian Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 1(2), 135-150. <https://doi.org/10.37850/ibtida.v1i2.147>

Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Konseling*, 4(6), 7911-7915. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>

Putri, R. A. & Hasrul. (2019). Peranan Program *Parenting* dalam Penguatan Pendidikan Karakter Siswa di SMA Negeri 1 Junjung Sirih. *Jurnal of Civic Education*, 2(5). <https://doi.org/10.24036/jce.v2i5.281>

Rahmawati. (2018). Implementasi Program *Parenting* di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. *Jurnal Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 7(1), 56-70. <https://doi.org/10.21831/sakp.v7i1.13068>

Ramdan, A. Y., & Fauziah, P. Y. (2019). Peran Orang Tua dan Guru dalam Mengembangkan Nilai- Nilai Karakter Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 9(2), 100-111. <http://doi.org/10.25273/pe.v9i2.4501>

Rusandi, Rusli, M. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus.

Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, 2(1). <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>

Setiawan, J. A., Suparno, Sahabuddin, C., Tasrif, & Ramadhan, S. (2020). The Role of Parents on the Character Education of Kindergarten Children Aged 5-6 Years in Bima. *Universal Journal of Educational Research*, 8(3), 779-784. <http://dx.doi.org/10.13189/ujer.2020.080307>

Stephens, K. (2007). Parents Meetings: Creative Ways to Make Them Meaningful. Redmond: Parent Relations. Diakses dari <https://eric.ed.gov/?id=EJ763226>

Sugiarti, R., Erlangga, E., Purwaningtyastuti, P., & Suhariadi, F. (2021). The Influence of Parenting and Friendship on Self-Esteem in Adolescents. *E - Public Health*, 9(E), 1307- 1315. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2021.6881>

Sugiarti, R., Erlangga, E., Suhariadi, F., Winta, M. V. I., & Pribadi, A. S. (2022). The influence of parenting on building character in adolescents. *Heliyon*, 8, 1-7.

<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09349>

Umar, M. (2015). Peranan Orang Tua dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak. *Jurnal Ilmiah Edukasi*, 1(1), 20-28.
<http://dx.doi.org/10.22373/je.v1i1.315>

Waruwu, A. S. M., Rati, N., Buulolo, D., Laia, F., Zalukhu, T. B., & Bety, C. F. (2022). Pentingnya Pendidikan Karakter Anak di Zaman Serba Digital. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 2587-2595.
<https://doi.org/10.31316/jk.v6i2.3057>

Yuliarmi, N. N., & Marhaeni, A. A. I. N. (2019). *Metode Riset Jilid 2*. Denpasar: CV. Sastra Utama.